

**PROGRAM KEISLAMAN SEKOLAH NEGERI
DALAM MENJAGA EKSISTENSI DAN PERSAINGAN
DENGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU
(Studi Kasus SMK N 2 Rejang Lebong)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



OLEH :

**AGNES SIXTIN LADY AYU DITA
NIM 14531085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Lamp :-

Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Agnes Sixtin Lady Ayu Dita Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul:

Program Keislaman Sekolah Negeri Dalam Menjaga Eksistensi Dan Persaingan Dengan Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMK N 2 Rejang Lebong)

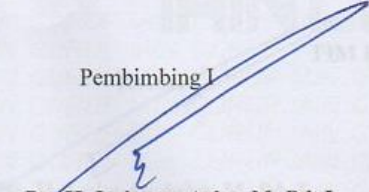
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

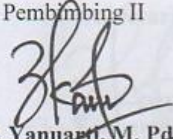
Wassalam. Wr.Wb

Curup, September 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929 199203 1 001


Eka Yanuar, M. Pd. I
NIP. 19880114 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1455 /In.34/1/PP.00.9/09/2018

Nama : Agnes Sixtin Lady Ayu Dita
NIM : 14531085
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Program Keislaman Sekolah Negeri Dalam Menjaga Eksistensi Dan
Persaingan Dengan Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus SMK N 2
Rejang Lebong)

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : 28 Agustus 2018
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, September 2018
Rektor IAIN Curup

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP.19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929 199203 1 001

Eka Yahuarti, M.Pd.I
NIP. 19880114 201503 2 003

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Murni Yanto, M. Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Agnes Sixtin Lady Ayu Dita**
NIM : 14531085
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI
Judul : **Program Unggulan Keislaman Sekolah Negeri Dalam Menjaga Eksistensi Dan Persaingan Dengan Sekolah Islam Terpadu**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Agustus 2018

Penulis



Agnes Sixtin Lady Ayu Dita
NIM. 14531085

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “*Program Unggulan Keislaman Sekolah Negeri Dalam Menjaga Eksistensi dan Persaingan dengan Sekolah Islam Terpadu*”. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, keluarga serta sahabatnya. Semoga dengan seringnya kita bershalawat kepada beliau, akan mendapat syafa’at di hari kiamat nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan sudah tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari isi maupun cara penulisan. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis di dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak tidaklah mungkin penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik materil maupun spirituil dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I., sebagai Pembimbing I.
3. Ibu Eka Yanuarti, M. Pd.I., sebagai Pembimbing II.
4. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons., sebagai ketua Fakultas tarbiyah IAIN Curup
5. Bapak, Dr Idi Warsah M. Pd., selaku PLTA Jurusan PAI IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Fakhruddin, M. Pd.I., selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membantu dalam penyelesaian studiku.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama menggapai pendidikan di Jurusan PAI IAIN Curup.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka, atas sumbangsih yang telah mereka berikan dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua Amin.

Curup, 10 Agustus 2018

Penulis,

Agnes Sixtin Lady Ayu Dita

MOTTO

Masalah akan terasa ringan dengan bersabar dan berlapang
dada

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah SWT menjajikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang terasa berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat berat. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat aku cintai dan aku sayangi:

1. Untuk (Alm) Bapak Subur selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih berumur 5 bulan dan (Almh) Ibu Sulasmi selaku ibuku yang telah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan SMP kelas VII. Semoga ayah dan ibuku bangga dengan perjuangan anaknya. Inilah sebagian dari kebahagiaan yang bisa ku berikan.
2. Kakak ku Heni Rahmawati dan suaminya Fathkul Ulum yang selama ini telah menganggap aku sebagai anak kalian sendiri, kalian merawatku, mendidikku, menyekolahkanku sampai aku menduduki bangku kuliah. Kalian sudah kuanggap sebagai orang tua ku sendiri.
3. Untuk semua Keluarga besarku yang ada di Jepara, walaupun terhalang dengan jarak yang jauh, tapi kalian tetap memberikan motivasi dan dukungan, doa serta rasa sayang untukku.
4. Untuk Sendi Hendiko yang selalu mendukungku, memberikan semangat dan juga sering membantuku.
5. Sahabatku Hesti Fitria dan Septiana yang telah menyemangati dan mendukungku. semoga kita selalu menjadi sahabat yang terbaik sampai tua nanti.
6. Untuk temanku Figa Nurul Jannah Edo terimakasih atas dukungan, kamu selalu memberiku arahan baik dan untuk Refa Andesti teman yang setia didekatku sampai saat ini semoga kita sama-sama sukses kedepannya.
7. Teman-teman seperjuanganku khususnya untuk jurusan PAI IAIN Curup yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu canda tawa kalian sangat mengesankan selama masa perkuliahan, susah senang dirasakan bersama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Eksistensi Sekolah	
1. Pengertian Eksistensi Sekolah.....	9
2. Manfaat Eksistensi Lembaga Pendidikan	10
3. Langkah-langkah Mempertahankan Eksistensi	10
B. Persaingan Sekolah	
1. Pengertian Persaingan.....	19
2. Persaingan Dalam Dunia Pendidikan	21
C. Program Unggulan Keislaman Di Sekolah	
1. Pengertian Program	28
2. Keislaman	29
3. Sekolah Negeri	32
4. Bentuk-bentuk Program Keislaman.....	33
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Keislaman di Sekolah	
E. Tinjauan Pustaka	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Subjek Penelitian	39
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	40

D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Triangulasi Data	44
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran SMK N 2 Rejang Lebong	47
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Oleh : Agnes Sixtin Lady Ayu Dita

Program KeIslaman Sekolah Negeri Dalam Menjaga Eksistensi dan Persaingan dengan Sekolah Islam Terpadu

Di dalam pendidikan harus memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri agar sekolah tersebut mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, namun tidak hanya fokus pada pendidikan umum saja tetapi perlu mempertimbangkan pentingnya pendidikan keislaman agar membentuk manusia yang berakhlak baik. Untuk memajukan dan melaksanakan program keislaman sekolah tersebut harus ada kerja sama dari berbagai pihak kepala sekolah, guru, staf tata usaha, murid, dan masyarakat agar dapat menjaga eksistensinya dalam bersaing di era globalisasi sekarang ini.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara adalah: 1). Pelaksanaan program unggulan keIslaman sekolah negeri SMK N 2 Rejang Lebong dalam menjaga eksistensi dan persaingan dengan sekolah Islam Terpadu, sudah terlaksana dengan baik karena adanya program-program unggulan tertentu yaitu : salat berjama'ah zuhur dan ashar, setiap hari Senin dan Jum'at pagi membaca dan menghafalkan asmaul husna, dalam setiap pembelajaran PAI guru memerintahkan siswa untuk membiasakan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, adanyan Jumat keagamaan yang dilaksanakan setiap sebulan sekali pada hari Jum'at pagi. 2). Faktor pendukung dan penghambat program unggulan keislaman sekolah negeri di SMK N 2 Rejang Lebong dalam menjaga eksistensi dan persaingan dengan sekolah Islam Terpadu, faktor pendukung meliputi: sarana dan prasarana sudah lumayan cukup seperti tersedianya tempat beribadah, fasilitas buku diperpustakaan tentang agama, dukungan dari semua tim sekolah dan masyarakat, sekolah memiliki ATK (alat tulis kantor) yang baik. menciptakan kenyamanan dalam berbagai aspek, mensosialisasikan visi dan misi yang ada disekolah kepada masyarakat., melakukan media pemasangan spanduk sekolah melalui media sosial, menyebarkan brosur dan lain-lain.

Kata Kunci : Program Unggulan KeIslaman, Sekolah Negeri, Eksistensi, Persaingan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah yang berkualitas merupakan salah satu dambaan bagi setiap orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Orang tua memiliki harapan agar anak-anaknya menjadi manusia yang terdidik melalui pendidikan yang berkualitas. Saat ini, orang tua sangat teliti dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya. Mereka tidak lagi melihat tingginya biaya pendidikan, akan tetapi kualitas output yang dihasilkan oleh sebuah sekolah. Setidaknya ada tiga pertimbangan umum orang tua dalam memilih sebuah sekolah, yaitu kualitas pelajarannya, kualitas sarana dan prasarana, dan kualitas lulusan.¹

Pandangan masyarakat mengenai sekolah yang berkualitas cukup bervariasi. Sebagian masyarakat berpandangan, tidak adanya citra negatif seputar siswanya misalnya tawuran, penganiayaan, dan lain sebagainya, merupakan sekolah yang berkualitas. Selain itu, masyarakat beranggapan bahwa sekolah berkualitas adalah sekolah yang memberi kebebasan bagi siswanya dalam berkreasi guna menggali potensi yang dimilikinya. Ada juga yang menganggap, bahwa dengan menghasilkan

¹Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School, Membangun Sekolah Unggul Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.7

lulusan yang pintar, nilai bagus, diterima di perguruan tinggi ternama dan perusahaan besar merupakan sekolah yang berkualitas.²

Lembaga pendidikan dalam menarik minat calon peserta didiknya membentuk sebuah citra positif. Pelanggan dalam membeli sebuah produk tidak hanya membutuhkannya, namun ada suatu harapan lain, yaitu sesuatu yang ada dalam sebuah citra yang terbentuk dari sebuah lembaga tersebut. Sehingga sebuah organisasi penting sekali memberikan informasi kepada publik agar dapat membentuk citra yang positif.

Program-program di dalam lembaga pendidikan harus memiliki keunikan atau keunggulan tersendiri, namun tidak hanya fokus pada pendidikan umum saja tetapi juga mengutamakan pentingnya pendidikan keislaman agar dapat membentuk manusia yang berakhlakul karimah sehingga dapat menarik minat siswa ataupun orang tua agar memilih lembaga pendidikan tersebut.

Di dalam pendidikan juga sangat penting dalam menjaga eksistensinya agar mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Sedangkan menurut Zaenal Abidin mengungkapkan bahwa:

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau

²*Ibid.*, h. 12

sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.³

Dari pendapat di atas bahwa eksistensi berarti suatu hal yang dapat berubah-ubah dan berkembang secara aktif tanpa henti, namun juga dapat mengalami kemunduran hal ini tergantung pada kemampuan dari potensi-potensi yang dimilikinya.

Pada kenyataannya di SMK Negeri 02 Rejang Lebong sampai saat ini masih tetap eksis dan memiliki banyak murid dibandingkan dengan beberapa sekolah Islam lainnya yang jumlah muridnya jauh lebih sedikit. Sekolah ini telah terakreditasi disetiap masing-masing jurusan. Sekolah ini memiliki lima jurusan yaitu TKJ, Multimedia, Akuntansi, Perkantoran dan Tata Boga. Untuk jurusan TKJ (Teknologi Komputer dan Jaringan) dan jurusan Multimedia telah terakreditasi A sekitar 4 tahun yang lalu yaitu tahun 2014, jurusan Akuntansi dan jurusan Perkantoran telah terakreditasi A sekitar 2 tahun yang lalu pada tahun 2016 sedangkan jurusan Tata Boga belum terakreditasi karena jurusan ini baru dibentuk oleh sekolah tersebut. Karena banyak jurusan yang terakreditasi A sehingga dapat menarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disana dan dapat juga menarik minat calon peserta didik untuk melanjutkan pendidikan disekolah tersebut.

³ Zaenal Abidin, *Analisis Eksistensial, Sebuah Pendekatan Alternatif Untuk Psikologi dan Psikiatri*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 16.

Sekolah yang baik itu tidak hanya dilihat dari akreditasinya saja tetapi kualitas guru yang mengajar juga sangat berpengaruh besar terhadap tercapainya sekolah unggulan. Kualitas guru yang mengajar di SMK N 2 Rejang Lebong cukup baik dan aktif hal ini bisa dilihat dari banyaknya prestasi yang didapat oleh beberapa guru di sekolah ini baik dibidang akademik maupun bidang umum lainnya. Mereka saling bekerjasama untuk meningkatkan keunggulan sekolah tersebut.

Di dalam pendidikan harus memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri agar sekolah tersebut mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, namun tidak hanya fokus pada pendidikan umum saja tetapi perlu mempertimbangkan pentingnya pendidikan keislaman agar membentuk manusia yang berakhlak baik.

Di SMK Negeri 2 Rejang Lebong jumlah guru dan murid lebih banyak beragama Islam dibandingkan dengan non Islam sehingga sekolah ini tidak terlepas dari keterkaitan dengan kegiatan keislaman. Guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK N 2 Rejang Lebong sudah cukup berpengalaman dari bidang akademik maupun bidang umum lainnya sehingga tidak dilakukan lagi profesinya.

Akhlak siswa juga mempengaruhi keunggulan lembaga pendidikan, akhlak siswa di SMK N 2 Rejang Lebong memang tidak semuanya memiliki akhlak yang baik meskipun demikian banyak juga siswa siswi yang di SMK N 2 Rejang Lebong yang memiliki sikap atau perilaku yang baik seperti menghormati guru, menghargai

guru, berbicara santun dan sopan dengan guru dan sesama teman, saling tolong menolong, dan lain sebagainya.

Siswa-siswi di SMK N 2 Rejang Lebong banyak juga yang aktif dalam bidang akademik maupun bidang umum lainnya. Di jurusan TKJ (Teknologi Komputer Jaringan) ada salah satu siswa kelas 3 yang aktif didalam kelas dan aktif di ekstrakurikuler Pramuka yang memiliki kelebihan dalam bidang keagamaan yaitu azan dengan suara yang bagus dan lantang, rajin mengaji dan selalu menghormati guru dan teman. Selain di jurusan TKJ, di jurusan Akuntansi juga ada salah satu siswa kelas dua yang memang di dalam kelas tidak aktif dan tidak ikut organisasi tetapi dia memiliki kelebihan dalam bidang keagamaan seperti dia sering diperintahkan oleh guru-guru untuk mengaji sebelum salat Jum'at, dan masalah keagamaan lainnya serta memiliki akhlak yang baik dengan guru dan teman-temannya.

Pada hari Jumat tanggal 12 Januari 2018 penulis juga telah mewawancarai salah satu guru di SMK N 2 Rejang Lebong yang bernama Ibu Neni Citra Dewi, S.T. Beliau adalah pembina ekstrakurikuler Remaja Masjid (RISMA). Beliau mengatakan bahwa "Di SMK N 2 Rejang Lebong memang sekolah umum yang memiliki perbedaan keyakinan khususnya dalam bidang agama. Meskipun demikian sekolah ini tidak terlepas dari kegiatan keagamaan khususnya keislaman."⁴

Sekolah ini masih menggunakan nuansa keislaman, hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru atau murid di SMK N 2 Rejang Lebong seperti setiap hari sebelum mengawali pembelajaran berdoa terlebih dahulu, shalat Zuhur berjama'ah, jum'at keagamaan, ekstrakurikuler Remaja Masjid (RISMA), Beberapa guru menggunakan

⁴ Wawancara, Neni Citra Dewi, *Wawancara*, Jumat 12 Januari 2018 pukul 10.25 WIB.

penilaian dengan unsur keagamaan (IMTAQ), Shalat Jum'at bagi para lelaki baik guru maupun murid yang beragama Islam.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti “**Program Keislaman Sekolah Negeri dalam Menjaga Eksistensi dan Persaingan dengan Sekolah Islam Terpadu**” agar dapat mengetahui lebih dalam serta melihat bagaimana cara sekolah negeri mempertahankan program unggulannya tersebut.

B. Fokus Masalah

Supaya penelitian ini lebih mudah dipahami dan terarah sesuai dengan topik permasalahan yang ada, maka peneliti menetapkan fokus penelitiannya adalah pelaksanaan program keislaman yang diterapkan di SMK N 2 Rejang Lebong dalam menjaga eksistensi dan persaingan dengan sekolah Islam Terpadu.

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program keislaman Sekolah Negeri di SMK N 2 Rejang Lebong dalam menjaga eksistensi dan persaingan dengan sekolah Islam Terpadu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program keislaman sekolah negeri dalam menjaga eksistensi dan persaingan dengan sekolah Islam Terpadu?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program keislaman sekolah Negeri dalam menjaga eksistensi dan persaingan dengan sekolah Islam Terpadu di SMK N 2 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program keislaman sekolah negeri dalam menjaga eksistensi dan persaingan dengan sekolah Islam Terpadu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat teoritis-akademik:

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung mengenai program keislaman sekolah negeri dalam menjaga eksistensi dan persaingan dengan sekolah islam terpadu serta dapat menerapkan disiplin ilmu yang telah di peroleh selama studi di perguruan tinggi khususnya di bidang ilmu pendidikan.
2. Dengan penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori penelitian yang sejenis.

Manfaat Praktis:

1. Bagi Peneliti, mengetahui lebih dalam mengenai program keislaman sekolah negeri dalam menjaga eksistensi dan persaingan dengan sekolah Islam Terpadu di SMK N 2 Rejang Lebong.

2. Bagi Sekolah, agar sekolah dapat mengetahui pentingnya dalam meningkatkan kualitas dan menjaga eksistensinya untuk bersaing dengan sekolah lainnya.
3. Bagi Masyarakat, Penelitian ini sebagai bahan informasi serta dapat mengingatkan supaya dapat memilih tempat pendidikan bagi anaknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Eksistensi Sekolah

1. Pengertian Eksistensi Sekolah

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi yang menekankan kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodrat inherennya).⁵

Eksistensi sekolah dalam suatu hubungan yang senantiasa berubah di masyarakat bersifat terbuka. Sebagai contoh sekolah mengambil pelajar dari generasi muda di masyarakat, memerlukan sumber daya dan proses pembelajaran para pelajar sehingga menjadi pribadi terdidik sebagai kontribusi bagi masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas eksistensi sekolah merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan upaya mempertahankan kualitas agar tercapainya suatu harapan yang diinginkan. Dalam upaya mempertahankan eksistensi diri dalam kehidupan masyarakat, sekolah terus berusaha melakukan berbagai inovasi agar apresiasi masyarakat tetap positif dan meningkat atensinya.

⁵ Lorens Bagus, "Kamus Filsafat", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 183

2. Manfaat Eksistensi Lembaga Pendidikan

Pada dasarnya lembaga pendidikan memang harus menjaga eksistensinya untuk membentuk citra yang baik terhadap lembaga, dalam rangka menarik minat calon siswa.⁶ Terutama pada masa sekarang karena apabila lembaga pendidikan itu eksis, maka akan dapat menarik perhatian dikalangan masyarakat sehingga lembaga pendidikan tersebut mampu bersaing secara baik dan tetap unggul dari lembaga pendidikan lainnya. Apabila lembaga pendidikan dapat mempertahankan eksistensinya menjadi lembaga yang berkualitas dan dapat mengharumkan nama baik lembaganya maka, terbentuklah citra yang positif dari pandangan publik.

3. Langkah-langkah Mempertahankan Eksistensi

Beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau daya saing dalam mempertahankan eksistensi diri sekolah adalah sebagai berikut:⁷

a. Hilangkan Pikiran Negatif, Tumbuhkan Pikiran Positif

Pikiran-pikiran negatif yang seringkali muncul dapat menyebabkan stres, cemas maupun depresi obsesif. Sumber permasalahan berupa pola pikir yang negatif terhadap diri, lingkungan dan masalah yang dihadapi pada hakekatnya merupakan suatu ancaman bagi keberlangsungan hidup sehingga individu perlu

⁶ Indrawati, A. (2011). Pengaruh Kualitas Layanan Lembaga Pendidikan terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1), 25-35.

⁷ Mohammad saroni, *Analisis dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.112

mengantisipasinya.⁸ Pikiran negatif juga merupakan racun bagi setiap kegiatan hidup yang kita lakukan. Pikiran negatif memang sangat berbahaya bagi proses penjagaan atas keberadaan kita dalam kehidupan. Bahkan, kita yang secara fisik dapat saja langsung mengalami drop jika pikiran kita negatif.

Untuk dapat menghilangkan pikiran negatif, yang perlu kita lakukan adalah mengembangkan pikiran positif dalam hati kita. Pikiran positif inilah yang akan membimbing dan mengarahkan langkah kita mencapai tujuan yang akan kita capai. Berpikir positif berarti memupuk keyakinan bahwa yang direncanakan akan mencapai keberhasilan.

Dalam mengelola sekolah juga berlaku kondisi tersebut, kita tidak boleh berpikir negatif untuk kondisi yang kita alami. Justru, kondisi tersebut kita jadikan sebagai pemicu dan pemacu semangat kita. Setidaknya, jika sekolah kita selalu dalam kondisi positif, atensi masyarakat terhadap sekolah akan positif.⁹

Atensi positif yang diberikan masyarakat kepada sekolah merupakan penghargaan yang sangat tinggi untuk sekolah. Jika situasi dan kondisi sekolah kita terjaga kondisinya, tingkat ketahanan sekolah terhadap masalah meningkat secara signifikan. Selanjutnya, hal tersebut dapat mengangkat eksistensi sekolah sebagai sekolah rujukan bagi masyarakat.

⁸ Kholidah, E. N., & Alsa, A. (2012). Berpikir positif untuk menurunkan stres psikologis. *Jurnal psikologi*, 39(1), 67-75.

⁹ *Ibid.*, h 116

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam melakukan sesuatu setiap orang harus dapat menghilangkan pikiran negatif, karena pikiran-pikiran yang negatif ibarat racun yang dapat mematahkan semangat dalam jiwa seseorang sehingga membuat orang cepat putus asa dan gampang menyerah.

b. Tumbuhkan Kebersamaan dalam Tim Sekolah

Tim sekolah pada dasarnya merupakan sekumpulan orang-orang yang terlibat dalam membangun dan memelihara untuk mewujudkan program-program yang telah disepakati di sekolah tersebut. Dapat dikatakan juga sebagai tim kerja, tim kerja itu sendiri merupakan kelompok kerja (*task force*) yang bekerja guna tercapainya tujuan organisasi.¹⁰

Penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan bersama yang dilakukan warga sekolah. Setiap orang yang berada dilingkungan sekolah adalah subjek pelaku kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Kita, harus menumbuhkan kebersamaan dalam tim sekolah, bahkan kepada seluruh warga sekolah.¹¹

Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain sumber daya manusia juga didukung dengan sarana dan prasarana sekolah. Untuk membentuk manusia yang

¹⁰ Imam Machali, Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), h 75

¹¹ *Ibid.*, h. 117

memiliki kualitas, diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas. Hal ini berkaitan erat dengan profesi guru. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam sebuah sekolah diperlukan kerja sama antar sesama guru. Hal ini sesuai dengan yang ungkapan Ancok bahwa sukses dalam pencapaian tujuan organisasi sangat ditentukan oleh kerja sama antar sesama anggota organisasi.¹²

Kepemimpinan di sekolah dapat mencakup serangkain kegiatan kepala sekolah dalam memimpin institusi sekolah dengan cara membangun *team work* yang kuat, mengelola tugas dan orang secara bertanggung jawab, dan melibatkan sejumlah pihak terkait dalam pelaksanaan visi sekolah. Untuk membangun tim, kepala sekolah dapat melakukan cara-cara berikut :

1. Mendorong dan merespon masukan dari anggota tim.
2. Bekerjasama dengan staf dan murid memantapkan dan membangun tim disekolah.
3. Membantu tim menyusun tujuan.
4. Memfokuskan tim kepada pencapaian tujuan yang spesifik dan terukur.

Koordinasi dapat dilakukannya dengan menjalin kerjasama dengan instansi terkait, melibatkan guru, staf, orangtua, dan masyarakat secara tepat dalam pengambilan keputusan.¹³

¹² Syafriana, R., Nashori, F., & Rachmahana, R. S. (2013). Pengaruh Pelatihan Outbond terhadap Peningkatan Tim Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah “Jb”. *JIP: Jurnal Intervensi Psikologi*, 5(1), 43-58.

¹³ Prasojo, L.D. KEPEMIMPINAN EFEKTIF DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH EFEKTIF.

Kebersamaan memang merupakan satu langkah efektif dalam mewujudkan setiap tujuan kita. Apalagi jika kita berbicara mengenai sekolah dan tujuannya, ada banyak hal kompleks yang harus kita hadapi. Banyaknya hal yang harus kita hadapi membutuhkan banyaknya orang yang menangani setiap hal.

Dengan demikian, Tumbuhkanlah kebersamaan dalam lingkungan sekolah, dalam tim sekolah yang mengelola proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Tim sekolah ini meliputi staf sekolah, dewan guru, tenaga kependidikan, dan anak didik serta orangtua anak didik. Tim sekolah ini haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga mengetahui secara baik dan benar visi dan misi ini telah menjadi pola pikir tim sekolah.

c. Hadapi Persaingan dengan Hati Lapang

Sering kali yang terjadi di sekitar kita adalah perubahan sikap pada saat menghadapi persaingan. Banyak orang yang berubah dalam sikapnya pada saat menghadapi persaingan dalam kehidupannya. Mereka kelihatan begitu terancam dengan adanya persaingan.


Kita tidak boleh memandang negatif terhadap setiap persaingan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan kita. Hal ini karena persaingan memang sesuatu yang alami dalam kehidupan. Apakah artinya kehidupan ini jika di dalamnya tidak ada persaingan yang berarti. Persaingan itulah yang sesungguhnya pembelajaran

hidup yang efektif untuk menciptakan sosok-sosok efektif untuk kehidupan.¹⁴ Selain itu orang juga harus memiliki hati yang sabar sebagaimana yang dikemukakan oleh Amru Muhammad :

Sabar berada di dua wilayah pertama, sabar yang berarti lapang dada dan tabah dalam menghadapi segala kasus, problematika, musibah, dan ujian yang menimpa diri sendiri. Kedua, Musabarrah yang berarti tabah dan teguh menghadapi persaingan, teguh mempertahankan prinsip, lebih tabah dan teguh dalam menjalani atau tidak.¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, Sabar dapat berarti lapang dada, tabah, musabarrah dan juga teguh. Kita harus menghadapi setiap masalah, persaingan dengan hati lapang agar dapat mengapresiasi kondisi sebaik-baiknya. Jika hati kita lapang pada saat mengapresiasi persaingan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan kita itulah kita akan merasakan betapa ringannya rasa kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban.

Selain itu sabar juga dapat diartikan sebagai menahan dan mengekang berdasarkan pengertian yang termuat dalam QS. Al-Kahfi ayat 28 :

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ
وَجْهَهُ ^ط وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ^ط وَلَا تُطِعْ مَنْ
أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا 

¹⁴ *Op. Cit.*, Mohammad Saroni, h 122

¹⁵ L.Nihwan Sumuranje, *Agar Hidup Lebih Baik dan Semakin Bahagia*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2015), h 213

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.¹⁶

Selain sabar seseorang juga harus memiliki sikap kelapangdadaan atau lapang dada (Al-Basith, Al-Samba) adalah suatu kondisi psiko-spiritual yang ditandai oleh kemampuan menghayati realitas yang terjadi, menyadari bahwa realitas itu diciptakan oleh Allah, dan kesediaan untuk menerima berbagai kenyataan yang boleh jadi tidak menyenangkan secara fisik dan psikologis.¹⁷

d. Orientasikan Visi dan Misi pada Peningkatan Kualitas

Adapun orientasi menurut H. Hadari Nawawi “Orientasi adalah usaha membantu para pekerja agar mengenali secara baik dan mampu beradaptasi dengan suatu situasi atau suatu lingkungan/iklim bisnis suatu organisasi/perusahaan”.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut berarti, orientasi itu merupakan salah satu komponen penting dalam membantu setiap orang atau para pekerja agar mampu mengenali dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar secara baik. Visi dan misi merupakan orientasi masa depan yang diupayakan untuk dicapai dalam periode waktu tertentu. Dengan

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Jumanatul ALI-ART, 2004), h 297

¹⁷ Nashori, F. (2005). Hubungan Antara Kualitas dan Intensitas Dzikir Dengan Kelapangdadaan Mahasiswa. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 121-136.

¹⁸ MEDAN, P. G. G. T. C., & MEDAN, B. U. (2017). PENGARUH PERFORMANCE, ORIENTASI DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA. *JURNAL ILMIAH "DUNIA ILMU" VOL, 3(1)*.

adanya visi dan misi, seseorang atau institusi dapat mengetahui skala kekuatan dan kelemahan yang ada didalam dirinya.

Semua warga sekolah harus mengetahui dan memahami konsep dasar visi dan misi sekolah agar mereka dapat menyelaraskan langkah. Keselarasan langkah ini selanjutnya akan menjadi dasar dari kebersamaan melakukan kegiatan bersama. Hal ini juga untuk membangkitkan rasa *andarbeni* terhadap sekolah. Rasa *andarbeni* adalah perasaan ikut memiliki dan menjaga segala hal yang ada di lingkungan kita.

Terkait dengan hal visi dan misi ini maka yang terpenting dalam upaya peningkatan daya saing sekolah, kita orientasikan pada peningkatan kualitas. Pengorientasian visi dan misi pada peningkatan kualitas karena kita menyadari bahwa masyarakat sudah semakin mengerti arah dari setiap proses kehidupan.

Sedangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat melalui beberapa cara :¹⁹ 1) meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian - daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat (Scolastik Aptitude Test), sertifikasi kompetensi dan profil portofolio (portofolio profile), 2) membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif (cooperative learning), 3) menciptakan kesempatan baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari

¹⁹ Ismail, F. (2018). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH: SOLUSI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, 2(2).

dan tetap membuka sekolah pada jam-jam Iibur, 4) meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi (mastery learning) dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik, 5) membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh pekerjaan (John Bishop, dalam Nurkholis

e. Yakinlah Tuhan Memberi Kita yang Terbaik

Setelah semua langkah yang kita lakukan, selanjutnya kita kembalikan semua usaha kita pada Tuhan. Kita sebagai makhluk hidup hanya mampu berbuat sementara tentang hasilnya sangat tergantung pada Tuhan. Manusia mempunyai kewajiban untuk berusaha agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Meyakini bahwa rencana Tuhan adalah yang terbaik akan membuat kita tenang dan berbesar hati atas apapun yang terjadi pada kita.²⁰ Bukankah Tuhan mengatakan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ

مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan

²⁰ Didi Junaidi, *Dream Seni Menyalakan Semangat Hidup*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2015), h. 164

membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²¹

Sikap yakin terhadap rencana Allah berarti kita telah menerapkan sikap husnuzzan yaitu baik sangka terhadap segala ketentuan dan ketetapan Allah yang diberikan kepada manusia serta merupakan salah satu bagian dari akhlak terpuji.²²

Dari pemaparan diatas bahwa dalam segala sesuatu pada dasarnya perjuangan yang kita lakukan harus diimbangi dengan doa yang tulus dan penuh ketakwaan kepada Tuhan. Tulus dan penuh ketakwaan berarti kita harus sangat meyakini bahwa Tuhan tidak pernah membiarkan hamba-Nya yang memerhatikan-Nya. Hamba yang memerhatikan Tuhan adalah mereka yang selalu mengikuti aturan-Nya.

B. Persaingan Sekolah

1. Pengertian Persaingan

Daya saing merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui posisi setiap entitas (unit, produk, organisasi, perusahaan, industri maupun negara) dalam peta persaingan, baik lingkup industri, nasional, regional maupun internasional. Daya saing banyak digunakan sebagai alat banding masing-masing entitas untuk mengetahui peta keberadaannya terhadap mitra pesaingnya. Dengan mengetahui daya saing yang

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, (Semarang : Toha Putra), h. 7

²² YUNIASIH, A. (2018). PENGARUH HUSNUZZAN TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN PSM (PESANTREN SABILIL MUTTAQIN) TULUNGAGUNG.

dimiliki oleh entitas tersebut dibandingkan dengan mitra/ pesaingnya, maka dapat ditentukan strategi apa yang tepat agar entitas tersebut dapat bertahan atau memenangkan persaingan.²³

Menurut Degeus, Senge, Day menyebutkan bahwa dalam rangka mempertahankan keunggulan bersaing, organisasi perlu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap lingkungan pasar mereka.²⁴ Berdasarkan pendapat tersebut berarti setiap organisasi untuk mempertahankan unggulannya perlu menyesuaikan dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Lembaga pendidikan harus memiliki program tersendiri yang berbeda sehingga dapat menarik minat masyarakat.

Perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan perkembangan arus globalisasi komunikasi, bukan tidak mungkin makin terasa membangun persaingan ketat antarmanusia atau lembaga. Terjadi persaingan sekolah, persaingan kesempatan bekerja, kesempatan berkarier, persaingan untuk memperoleh tempat bernaung, sampai pada persaingan pendapatan dan rezeki. Semua itu merupakan yang berurusan dengan kebutuhan dasar manusia yang hidup diplanet bumi ini, yang selalu membangkitkan kerisauan.²⁵

²³ Suwarda, R., & Maarif, M. S. (2013). Pengembangan Inovasi Teknologi Nanopartikel Berbasis PAT untuk Menciptakan Produk yang Berdaya Saing. *TEKNIK INDUSTRI*, 3(2).

²⁴ Ustadi, N.H., & IKHSAN, A. (2004). Pengaruh Intensitas Persaingan Pasar Terhadap Kinerja Unit Perusahaan: Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 1(Nomor1), 1-16.

²⁵ Ani sekarningsih, *Bunga Rampai Wacana Tarot*, (Jakarta: Gramedia Wisiasarana, 2001), h. 8

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Persaingan adalah hal yang wajar dalam setiap aspek kehidupan. Dengan persaingan dalam hidup, seleksi alam akan terjadi dan hasil seleksi tersebut merupakan modal kehidupan di masyarakat. Hidup ini merupakan perjuangan dan salah satu bentuk perjuangan dalam kehidupan adalah persaingan untuk mendapatkan kondisi yang diharapkan.

2. Persaingan dalam Dunia Pendidikan

Pengertian Pendidikan menurut para ahli salah satunya Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa :

Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁶

Berdasarkan pendapat tersebut berarti pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk manusia memiliki pengetahuan yang luas sehingga mampu mencapai kebahagiaan tidak hanya didunia tetapi juga kebahagiaan di akhirat. Dalam era globalisasi begitu banyak persaingan antar lembaga, baik dalam lembaga pendidikan atau lembaga lainnya. Begitu juga dengan Sekolah Negeri yang bersaing dengan sekolah Islam Terpadu. Mereka harus memiliki program unggulan keislaman yang berbeda dan menonjol agar dapat terus eksis dalam persaingan di era globalisasi.

²⁶ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*,(Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 2

Dalam persaingan dunia pendidikan sebenarnya sangatlah ketat untuk saat-saat sekarang ini oleh karena itu, sekolah harus meningkatkan kualitas pelayanan yang terbaik bagi anak didik. Kita harus mengetahui bahwa wilayah pelayanan dunia pendidikan sangatlah luas sebab pelayanan yang diberikan tidak hanya terbatas pada anak didik, tetapi juga orangtua, masyarakat, bangsa, dan negara ini secara luas.

Pendidikan tidak hanya berperan besar dalam kemajuan bangsa, melainkan juga berkaitan dengan pasar bebas yang semakin kompetitif, pendidikan hendaknya dipandang dapat mengakomodir masyarakat agar suatu Negara memiliki manusia-manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat menciptakan tenaga kerja yang tidak hanya kaya akan pengetahuan teoritis melainkan juga praktis, penguasaan teknologi, dan memiliki keahlian khusus.²⁷

Pentingnya persaingan dalam kehidupan adalah sesuatu yang sangat wajar. Setiap aspek kehidupan tidak dapat lepas dari persaingan. Hal ini merupakan kondisi alami untuk mempertahankan keberadaan dalam kehidupan. Usaha untuk meningkatkan daya saing sangatlah penting untuk menjaga eksistensi sekolah dalam kancha persaingan merebut atensi masyarakat. Semakin tinggi tingkat animo masyarakat terhadap satu lembaga pendidikan, maka pada saat yang bersamaan pula iklim persaingan atau kompetisi itu akan semakin subur. Karena sudah menjadi hukum alam, apabila ada satu lembaga yang mulai maju atau menjadi pilihan

²⁷ Sudarsana, I.K.(2016). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM UPAYA PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA. Jurnal Penjaminan Mutu, 1(1), 1-14.

masyarakat, maka lembaga pendidikan yang sudah ada atau yang akan didirikan, akan berupaya sekuat tenaga untuk menjadi pilihan pula.²⁸

Beberapa hal yang dapat kita jadikan sebagai alasan pentingnya meningkatkan daya saing adalah sebagai berikut:

a. Pertambahan Unit Sekolah yang Pesat

Dalam Kamus Inggris Indonesia kata Unit berarti “kesatuan, bekerja sebagai kesatuan”.²⁹ Berdasarkan Kondisi tersebut menjadikan sekolah. Khususnya sekolah negeri harus berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan kemampuan diri dalam bersaing dengan sekolah swasta yang pada saat ini keberadaannya semakin bertambah. Setiap sekolah harus berupaya untuk mampu bersaing dengan sekolah lainnya, setidaknya meningkatkan kemampuan diri untuk dapat bertahan hidup.

b. Tingkat Kesadaran Masyarakat yang Tinggi

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu periode waktu tertentu, mendiami suatu daerah, dan akhirnya mulai mengatur diri mereka sendiri menjadi suatu unit sosial yang berbeda dari kelompok-kelompok lain. Anggota-anggota masyarakat menganut suatu kebudayaan. Kebudayaan dan

²⁸ Efferi, A. (2014). DINAMIKA PERSAINGAN ANTAR LEMBAGA PENDIDIKAN. *QUALITY*, 2(1), 96-116.

²⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 618

masyarakat tidak mungkin hidup terpisah satu sama lain. Di dalam sekelompok masyarakat akan terdapat suatu kebudayaan.³⁰

Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dapat dipilah-pilah ke dalam empat kategori :

1. Masyarakat dengan tingkat ekonomi yang memadai dan memiliki tingkat kesadaran yang memadai pula.
2. Masyarakat dengan tingkat ekonomi memadai namun memiliki tingkat kesadaran yang rendah.
3. Masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah namun memiliki tingkat kesadaran yang memadai.
4. Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah dan memiliki tingkat kesadaran yang rendah.³¹

Persoalan kemiskinan juga diakibatkan dari kurang kesadaran pemerintah dan masyarakat dalam memaknai pentingnya pendidikan, sesungguhnya pendidikan itu merupakan pusat dalam pembangunan manusia yang cerdas dan berkualitas, dan sangat mendorong pertumbuhan ekonomi, politik, sosial, dan budaya demi kemajuan daerah tersebut. Dalam teori maupun konsep pembangunan, bahwa suatu daerah itu dapat dikatakan maju apabila pendidikan itu maju dan memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan

³⁰ Bruce J. Kohen. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Bina Aksara, 1983), h. 49-50

³¹ Julia, *Prosiding Seminar Nasional*, (Jawa Barat : Sumedang Press, 2017), h . 231

memiliki daya saing tinggi dengan daerah yang lain, salah satu adalah dengan jalur pendidikan.³²

Kesadaran ini jika tidak ditanggapi positif oleh sekolah dan dilakukan langkah-langkah konkret untuk menindaklanjutinya, sekolah dapat terpuruk, tersungkur dari keberadannya. Banyak sekolah yang terpuruk sebab tidak dapat menangkap kesadaran orangtua dan menjawab dengan langkah konkretnya. Mereka lupa bahwa setiap kondisi dapat mengalami perubahan secara lambat maupun cepat. Perubahan tersebut membawa dampak pada keberadaan sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas ternyata dilihat dari kesadarannya pola pemikiran masyarakat pada era sekarang ini sudah cukup bagus. Mereka sudah mempunyai tingkat kesadaran yang sudah tinggi dalam menentukan pilihan, khususnya pilihan institusi sekolah untuk anak-anaknya.

c. Berkurangnya Jumlah Anak Usia Sekolah

Anak dalam perspektif Islam merupakan amanah dari Allah Swt dengan demikian, semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anak agar dapat menjadi insan yang shaleh, berilmu, dan bertaqwa anak adalah amanah yang dititipkan Allah.³³

³² Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan masyarakat miskin, melalui proses pendidikan nonformal, upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Halmahera Barat. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 101-112.

³³ Rusli Amin, *Rumahku Surgaku*, Jakarta, Almahwardi Prima, 2001, h. 109

Program Keluarga Berencana merupakan satu program pemerintah yang bertujuan untuk membatasi jumlah kelahiran anak. Program ini dicanangkan sebagai upaya untuk menjaga pertumbuhan jumlah penduduk yang sudah demikian banyaknya. Artinya Program Keluarga Berencana mencapai keberhasilan menyebabkan berkurangnya kelahiran.

Pertambahan jumlah anak menjadi terbatas, bahkan berkurang dari jumlah-jumlah sebelumnya. Jumlah anak-anak semakin berkurang dan anak usia sekolah juga menurun. Hal ini mengakibatkan banyak sekolah yang kekurangan peserta didik. Bahkan, sekolah-sekolah kesulitan mendapatkan peserta didik. Setiap tahun jumlah anak didiknya berkurang dan hal ini menyebabkan pengelolaan sekolahpun semakin sulit.

Peningkatan daya saing sekolah dalam hal ini memang merupakan langkah antisipasi atas berkurangnya jumlah anak akibat berhasilnya program Keluarga Berencana. Setiap sekolah harus meningkatkan daya saingnya sebab persaingan adalah hal yang biasa dalam kehidupan ini. Justru hal tersebut menjadi pembukti bagi sekolah untuk memberikan pelayanan prima bagi anak didik.

d. Tuntutan Masyarakat atas Kualitas Sekolah

Dalam dunia pendidikan, kualitas sebenarnya merupakan tujuan yang akan dicapai di akhir proses. Setiap proses pendidikan dan pembelajaran selalu bertujuan untuk mencapai kualitas hasil terbaik. Hasil proses yang berkualitas memungkinkan bagi lulusan untuk mendapatkan posisi terbaik dalam kehidupan. Dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan baik lokal, regional maupun internasional.³⁴

Pendidikan sebagai suatu proses pembentukan karakter manusia yang mengarah pada kemandirian hidup, memerlukan suatu penataan yang matang dan terencana. Oleh karenanya, peran pendidikan senantiasa diarahkan pada upaya peningkatan kualitas manusia. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa, akan sangat bergantung pada kondisi SDM (Sumber Daya Manusia) yang cukup tinggi, sehingga dalam realitasnya dibutuhkan pola penyelenggaraan pendidikan yang mampu mengakomodasi tuntutan kebutuhan lingkungan dan masyarakat.³⁵

Tuntutan masyarakat atas kualitas hasil proses pendidikan merupakan sesuatu yang wajar dan tidak berlebihan. Tuntutan ini merupakan bentuk

³⁴ Hakim, A. (2010). Model pengembangan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan (smk) dalam menciptakan kemandirian sekolah. *Jurnal*, 4(1).

³⁵ Moh. Suardi, *Ideologi Politik Pendidikan Kontemporer*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2012), h. 37.

tanggungjawab dunia pendidikan atas kepercayaan masyarakat untuk mendampingi anak-anak mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran.

Kita harus berusaha untuk meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas proses dan hasilnya. Kita harus membuktikan kepada masyarakat bahwa kita mempunyai kemampuan untuk memberikan yang terbaik bagi anak didik kita. Kita harus menunjukkan kepada masyarakat bahwa kita memenuhi harapan mereka untuk kualitas proses. Kita harus membuktikan bahwa kepercayaan mereka kepada kita untuk membimbing anak-anak mereka merupakan pilihan yang tepat.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah yang berkualitas sangat penting di era yang baru ini. Kita memang harus meningkatkan daya saing sekolah agar keberadaan kita terjaga dan bahkan dapat semakin meningkat tinggi. Walaupun banyak rintangan dalam membangun kesuksesan sekolah, tetapi jika sekolah itu mampu bersaing dengan sekolah lainnya maka halangan dan rintangan tidak berpengaruh. Daya saing inilah yang sesungguhnya merupakan energi kita untuk mengelola sekolah sebaik-baiknya.

C. Program Keislaman di Sekolah

1. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.³⁶

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.³⁷

Pengertian lain dari program adalah ekspresi, pernyataan atau kombinasi yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur yang berupa urutan langkah untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman, sehingga dapat dieksekusi oleh komputer. Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa program berarti sekumpulan perencanaan yang berisikan berbagai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan.

2. Keislaman

³⁶Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349

³⁷Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Indragiri Hul : STAI Nurul Falah, 2012), h. 1

Adapun pengertian Islam menurut salah satu ahli yakni Rusydi Sulaiman, didalam bukunya Pengantar Metodologi Studi Sejarah peradaban Islam, yang pengertian Islam sendiri adalah suatu ajaran atau agama yang identik dengan penguatan suatu ilmu pengetahuan, dengan jalan memperoleh sejumlah referensi keilmuan untuk mempelajari dari pada sumber islam itu sendiri.³⁸

Sedangkan keislaman sendiri merupakan aktualisasi dari Islam yang melekat pada seorang Muslim, dengan kata lain keIslaman merupakan sifat dan ciri-ciri yang Nampak pada diri seseorang muslim sebagai wujud keimanannya terhadap Islam.

Dalam sebuah hadits shahih yang diriwayatkan Muslim dari Umar bin Khattab RA., Rasulullah SAW. bersabda bahwa risalah yang diembannya terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu: akidah (iman), ibadah (Islam), dan akhlak (ihsan). Ketiga unsur pokok inilah yang menjadi pilar keislaman seseorang. Tiga aspek keislaman seseorang (akidah, ibadah dan akhlak) tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Akidah yang kokoh akan mendorongnya untuk taat beribadah, dan keistiqamahannya beribadah akan berimplikasi pada perilaku dan akhlak sehari-hari.³⁹

Sejak awal kehadirannya, Islam telah memberikan perhatian yang amat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan dalam makna yang luas. Tentu saja bukan

³⁸ Rusydi Sulaiman, Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam (Jakarta : Rajawali, 2014), h. 242

³⁹ Shah, A. H., Hizbullah, N., & Risman, M. (2012). Potret Keislaman Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 1(3), 167-178.

suatu kebetulan apabila wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. adalah perintah “membaca” yang secara tidak langsung mengandung implikasi pendidikan.

Urgensi pendidikan dijumpai dalam berbagai ayat melalui aneka ungkapan, baik berbentuk statement, pertanyaan, maupun kisah. Di samping itu, secara spesifik lagi, terdapat 842 kata dalam al-Quran yang terambil dari akar م – ل – ع kesemua itu merupakan indikasi betapa urgen dan luar biasanya perhatian Islam terhadap pendidikan.

Ada banyak sekali kajian dalam Islam dan al-Quran yang membahas tentang pendidikan. Namun berikut beberapa uraian penting yang membahas pendidikan dalam Islam dan al – Quran.

Seperti yang dibahas dalam Q. S At-Taubah; 122 menyatakan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁴⁰

⁴⁰ Departemen Agama RI, *A-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2014), h. 206

Islam Mengutamakan Orang Yang Berpendidikan Dalam Islam, nilai keutamaan dari pengetahuan keagamaan berikut penyebarannya tidak pernah diragukan lagi. Nabi menjamin bahwa orang yang berjuang dalam rangka menuntut ilmu akan diberikan banyak kemudahanoleh Tuhan menuju surga. Para pengikut atau murid Nabi telah berhasil meneruskan dan menerapkan ajaran tentang semangat menuntut dan mencari ilmu. Seperti yang dijelaskan pada Q.S al – Mujadilah; 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴¹

3. Sekolah Negeri

W.J.S. Poerwadarminto dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* menerangkan arti sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, Waktu atau pertemuan ketika murid-murid diberi pelajaran., Usaha menuntut kepandaian (ilmu pengetahuan) (*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1990:796.⁴²

⁴¹ *Ibid.*, h. 543

⁴² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 36.

Dalam buku-buku mengenai teori pendidikan dijelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu dari tripusat pendidikan di samping rumah tangga dan masyarakat. Sekolah menitik beratkan kepada pendidikan formal, di sekolah prosedur pendidikan telah diatur sedemikian rupa, ada guru, ada siswa, ada jadwal pelajaran yang berpedoman kepada kurikulum dan silabus.

Sekolah Negeri seperti kita ketahui dibangun oleh pemerintah. Diantara sekian banyak sekolah negeri ditanah air ternyata masing-masing sekolah negeri memiliki perbedaan. Bedanya bisa dimulai dari fasilitas sekolah, program-program yang dimiliki, hingga sertifikasi internasional serta biaya yang harus dikeluarkan juga berbeda.⁴³ Sekolah negeri diselenggarakan untuk memberikan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan murni.⁴⁴

Dengan demikian berarti sekolah negeri merupakan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi yang bertugas untuk menyelenggarakan pendidikan bagi manusia agar terciptanya manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

4. Bentuk-bentuk Program KeIslaman

⁴³ Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*, (Jakarta Selatan : Gagas Media, 2010) h. 29

⁴⁴ SUSENO, Y. E. (2013). Perbedaan Persepsi Antara Siswa Sekolah Negeri Dan Swasta Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngawi dengan SMP Ma'arif Ngawi). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1).

Adapun bentuk-bentuk program ke Islaman yang terdapat di sekolah negeri dapat dilakukan atau diselenggarakan dengan beberapa cara sebagai berikut :

a. Input Pembelajaran PAI

Input PAI terdiri dari sarana (sarana pembelajaran PAI, Sarana Ibadah, Sarana Kegiatan Rohis), anggaran PAI (anggaran di dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran), tenaga pendidik dan peserta didik, serta jaringan kerjasama.

b. Proses Pembelajaran PAI

Implementasi program pembelajaran siswa dalam bentuk KBM di kelas dapat diklasifikasikan menjadi perencanaan pengajaran, pelaksanaan KBM dalam kelas dan evaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan KBM. Pelaksanaan KBM dapat dibedakan menjadi kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (tindak lanjut post test dan penutup).

Dalam mencapai pembelajaran PAI yang maksimal berbagai upaya dilakukan antara lain: inovasi kurikulum PAI, inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi (IT), dan inovasi pembelajaran PAI dengan berbagai media praktek.

Salah satu contoh untuk memperkuat pendidikan agama siswa khususnya Baca Tulis al- Quran (BTQ), setiap seminggu sekali diadakan kegiatan baca tulis al-Quran bagi siswa yang kemampuannya masih kurang baik. Peserta BTQ ini adalah siswa yang kemampuan membaca dan menulis al-Quran masih kurang.

c. Output Penyelenggaraan Pendidikan

Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁵

Selain itu, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.⁴⁶ Dalam Undang- undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

⁴⁵ Sumarni, S. (2016). BEST PRACTICE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 SERANG BANTEN. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 14(3).

⁴⁶ Susiana, S. (2017). Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen. *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 73-88.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁷

Prestasi yang dicapai siswa meliputi prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik terlihat dari nilai ujian siswa baik nilai ujian teori maupun praktek. Prestasi bidang keagamaan ini memang agak sulit karena siswa SMA ini harus bersaing dengan madrasah dan pondok pesantren.

Dengan demikian, sekolah yang berkualitas merupakan sekolah yang mampu meningkatkan kualitas peserta didik agar dapat menjadikan manusia yang dapat diandalkan dilingkungannya serta berguna bagi dirinya sendiri, agama, nusa dan bangsa.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Keislaman di Sekolah

Adapun faktor pendukung dan penghambat salah satu lembaga pendidikan dalam menjaga eksistensinya di era globalisasi adalah sebagai berikut :

1. Faktor Penghambat pengembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Hudatul Muna II yaitu :
 - a. Kurangnya tenaga pendidik (guru) yang professional.
 - b. Terbatasnya tenaga administrasi.
 - c. Kurangnya donatur pembiayaan dan pengelolaan pondok pesantren.

⁴⁷ Undang-undang RI Nomor 9 tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, (Surabaya : Kesindo Utama, 2009), h. 126

- d. Masih relative rendahnya pembiayaan dan pengelolaan pondok pesantren.
2. Faktor Pendukung dalam mengembangkan sistem pendidikannya yaitu :
 - a. Manajemen pimpinan pondok yang terbuka.
 - b. Sumber belajar yang energik dan berkualitas.
 - c. Lokasi pondok pesantren yang strategis.⁴⁸

Dapat disimpulkan dari uraian diatas, bahwa dalam mempertahankan eksistensi di era globalisasi, setiap lembaga pendidikan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pelaksanaan program yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan sehingga ia mampu bersaing meskipun bertambahnya unit sekolah yang begitu pesat di era globalisasi sekarang ini.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti : Sekolah Unggulan Islam Terpadu Di Kabupaten Gowa Penelitian ini dilakukan Oleh Musdalifah, Jurusan

⁴⁸ Pratama, T.P. (2014). Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globaliasi. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5(1).

Arsitektur, Fakultas SAINS dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Allaudin Makassar, 2016.⁴⁹

Hasil penelitian ini lebih mengarah bagaimana perencanaan sekolah unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa yang diharapkan dibangun dengan pendekatan kriteria sekolah efektif modern, efektif dan terampil serta menanamkan nilai-nilai moral islam. Sangat berbeda dengan yang hendak penelnti teliti karena lebih mengarah kepada program unggulan keislaman sekolah negeri dalam menjaga eksistensi dan persaingan dengan sekolah Islam Terpadu. Dan juga untuk melihat apa saja program unggulan keislaman dari sekolah tersebut agar tetap eksis dalam bersaing Lembaga Pendidikan lainnya.

Strategi Branding SD Negeri dalam menghadapi persaingan dengan SD Islam Terpadu (Studi Kasus SD N 1 Malang Cangkringan Sleman Yogyakarta). Hasil penelitian ini hanya menjelaskan tentang kegiatan Branding disekolah agar dapat membentuk citra yang positif dikalangan masyarakat. Sangat berbeda sekali dengan yang diteliti oleh peneliti karena peneliti lebih menguraikan tentang program-program unggulan keislaman SekolahNegeri.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang relevan di atas tidakada yang benar-benar sama dengan penelitian yang hendak peneliti kaji. Dengan begitu penelitian tentang Program Keislaman Sekolah Negeri Dalam Menjaga Eksistensi dan Persaingan

⁴⁹ Musdalifah, *Sekolah Unggulan Islam Terpadu di Kabupaten Gowa*, Skripsi, Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016.

dengan Sekolah Islam Terpadu belum pernah ada penelitian yang mengangkat judul ini sehingga penelitian ini layak untuk dibahas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Bog dan Tailor yang dikutip oleh Lexy J Moleong dalam bukunya mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis, maupun lisan dari orang seperti pelaku yang diamati. Data-data tertulis atau lisan tersebut berupa hasil observasi penulis dan hasil wawancara penulis kepada subjek penelitian tersebut.⁵⁰

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menemukan dan melakukan penafsiran terhadap gejala atau fenomena sosial yang terkait dengan program unggulan keislaman Sekolah Negeri dalam menjaga eksistensi dan persaingan dengan sekolah Islam Terpadu dengan studi kasus di SMK N 2 Rejang Lebong.

⁵⁰ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h .4

B. Subjek Penelitian

“Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka diperlukan subjek penelitian untuk objek yang dipermasalahkan”.⁵¹ “Subjek Penelitian adalah individu, benda atau organisasi yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.”Subjek penelitian ini adalah responden yaitu,”orang yang memberi respon atas suatau perlakuan yang diberikan kepadanya”.⁵²Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek utama adalah Kepala Sekolah, Guru, Staf tata usaha, Siswa SMK N 2 Rejang Lebong. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. “Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama. Pertama, informan adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan. Ketiga, informan tidak mesti harus seluruh warga sekolah tetapi hanya beberapa saja yang sekiranya mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

C. Jenis Data dan Sumber Data

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h.121

⁵²Kerlinger, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.211

Dalam penelitian ini, “peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif”⁵³ yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

1. Data Primer

Kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. “jenis penelitian ini diambil dari data tertulis, rekaman, atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara ini dari pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya.” Sumber data primer pada penelitian ini bersumber dari responden seperti: Kepala Sekolah, Guru, Staf Karyawan, dan Siswa-Siswi.

2. Data Sekunder

“Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain) dengan masalah yang diteliti”.⁵⁴ Sumber data sekunder pada penelitian ini bersumber dari buku atau bahan bacaan lainnya yang relevan serta memiliki keterkaitan langsung dengan pembahasan yang peneliti angkat.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Kalimasahada Press, 1996), h. 10

⁵⁴ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004), h. 117

Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu :

1. Metode Observasi

Observasi menurut Matthews and Cross merupakan proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.⁵⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk melihat dan mencatat langsung keterangan-keterangan atau informasi dari responden sesuai dengan realitas dan proses pengumpulan data yang lebih akurat.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁵⁶ Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang program unggulan keislaman serta faktor-faktor dan penghambat pelaksanaan proram unggulan keislaman sekolah negeri yang dilakukan di SMK N 2 Rejang Lebong.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

⁵⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2013), h. 130

⁵⁶ *Ibid.*, h. 131-132

“Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan bahan berita (data atau fakta).”⁵⁷ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.”⁵⁸ Sedangkan menurut Nasution, wawancara (*Interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau dalam bentuk percakapan atau bertujuan memperoleh informasi”.⁵⁹

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan peneliti adalah metode wawancara terstruktur karena lebih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian agar dapat mengumpulkan lebih banyak data tentang Program Unggulan Keislaman Sekolah Negeri dalam Menjaga Eksistensi dan Persaingan dengan Sekolah Islam Terpadu.

3. Metode Dokumentasi

⁵⁷ Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 35

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.158

⁵⁹ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 20004), h.113

Dokumen menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁶⁰ “Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja di masyarakat dan auto biografi”.⁶¹ Dokumentasi di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang program unggulan keislaman serta faktor-faktor dan penghambat pelaksanaan proram unggulan keislaman sekolah negeri yang dilakukan di SMK N 2 Rejang Lebong, agar lebih memasuki masalah penelitian.

E. Triangulasi Data

Sesuatu di luar data yang diteliti untuk pengecekan dan perbandingan. Triangulasi dilakukan dengan sumber dan metode. Dalam bahasa sehari-hari *triangulasi* dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar memastikan apakah datanya memang benar.⁶²

F. Teknis Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode

⁶⁰ Putri Febriani, *Metode Penelitian*, 2013, h. 40

⁶¹ *Ibid.*, h. 83

⁶² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2011), h.189

wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi. Proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

1. *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih focus mengarah terhadap permasalahan, hal ini dilakukan karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Dan juga merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan di lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan menarik kesimpulan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Namun, Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Pengumpulan data merupakan kesimpulan dari data-data informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik menggunakan interview atau wawancara. Dan data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih mana yang dianggap penting dan yang dianggap tidak penting hal ini di lakukan agar peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang sudah di pilih. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan ini dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.⁶³

⁶³ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 21-22.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari serangkaian uraian bab-bab di atas maka dapat penulis simpulkan:

1. Pelaksanaan Program Keislaman Sekolah Negeri di SMK N 2 Rejang Lebong Dalam Menjaga Eksistensi dan Persaingan dengan Sekolah Islam Terpadu.

Pelaksanaan program keislaman di SMK N 2 Rejang Lebong sudah terlaksana dan berjalan cukup baik. Adapun program keislaman yang terdapat di SMK N 2 Rejang Lebong yaitu Salat Berjama'ah Zuhur dan Ashar, Setiap hari Senin dan Jum'at pagi membaca dan menghafalkan asmaul husna, Setiap pembelajaran PAI guru memerintahkan siswa untuk membiasakan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, Adanyan Jum'at keagamaan yang dilaksanakan setiap sebulan sekali pada hari Jum'at pagi, Adanya kegiatan ekstrakurikuler RISMA (Remaja Masjid) yang dilaksanakan pada hari Rabu pukul 15.00 WIB.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Keislaman Sekolah Negeri Dalam Menjaga Eksistensi dan Persaingan dengan Sekolah Islam Terpadu.

Di SMK N 2 Rejang Lebong yang masih memiliki beberapa faktor pendukung yaitu Sarana dan prasarana sudah lumayan cukup seperti tersedianya tempat beribadah, fasilitas buku diperpustakaan tentang agama, dukungan dari semua tim sekolah dan masyarakat, sekolah memiliki ATK (alat tulis kantor) yang baik,

menciptkan kenyamanan dalam berbagai aspek, mensosialisasikan visi dan misi yang ada disekolah kepada masyarakat, melakukan media pemasangan spanduk sekolah melalui media sosial, menyebarkan brosur dan lain-lain.

Sedangkan faktor pengahambat di SMK N 2 Rejang Lebong yaitu Jarak jalan cukup jauh dari kota, Waktu yang singkat untuk pelajaran PAI., Kurangnya tenaga pendidik bidang studi PAI, Tenaga yang betul-betul siap itu masih kurang, Keikhlasan seorang guru masih harus dibina lagi, Guru yang masuk atau bertugas tidak bisa diseleksi terlalu ketat seperti di sekolah Islam Terpadu, Kurangnya kesadaran siswa untuk mempelajari ilmu agama secara mendalam serta rendahnya pemahaman sebagian siswa tentang keagamaan.

B. Saran

1. Untuk dunia pendidikan, bahwasanya menjaga eksistensi sekolah harus melestarikan dan meningkatkan agar dapat berguna bagi anak-anak sebagai generasi penerus setelah ia tidak lagi sekolah disitu atau sudah tamat sebagai bekal kedepannya.
2. Untuk pendidik, agar terus menanamkan sikap sabar dalam membimbing anak terutama untuk mewujudkan program unggulan yang ada dan juga meningkatkan karakter anak menjadi lebih baik lagi dan diharapkan pendidik mampu belajar ikhlas lagi dalam membimbing

3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini masih banyak kekurangan maka dari itu diharapkan bagi peneliti sejenis dapat mengkaji ulang secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Rusli, *Rumahku Surgaku*, Jakarta, Alwardi Prima, 2001
- Arikunto Suharsimi , *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Bagus Lorens, ”*Kamus Filsafat*”, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School, Membangun Sekolah Unggul Berbasis Mutu*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Baroroh, R. U. (2004). Beberapa Konsep Dasar Proses Belajar Mengajar Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, 8-9. Susiana, S. (2017). Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen. *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 73-88.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Jumanatul ALI-ART, 2004.
- Departemen Agama RI, *A-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2014.
- Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*, Jakarta Selatan : Gagas Media, 2010.
- Didi Junaidi, *Dream Seni Menyalakan Semangat Hidup*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2015.
- Echols.M John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Efferi, A. (2014). DINAMIKA PERSAINGAN ANTAR LEMBAGA PENDIDIKAN. *QUALITY*, 2(1), 96-116.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012

- Hakim, A. (2010). Model pengembangan kewirausahaan sekolah menengah kejuruan (smk) dalam menciptakan kemandirian sekolah. *Jurnal*, 4(1).
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2013).
- Indrawati, A. (2011). Pengaruh Kualitas Layanan Lembaga Pendidikan terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1), 25-35.
- Ismail, F. (2018). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH: SOLUSI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, 2(2).
- Julia Dkk, *Prosiding Seminar Nasional*, Jawa Barat : Sumedang Press, 2017
- Kerlinger, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Kholidah, E. N., & Alsa, A. (2012). Berpikir positif untuk menurunkan stres psikologis. *Jurnal psikologi*, 39(1), 67-75.
- Kohen. J Bruce, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Bina Aksara, 1983.
- M Romli Asep Syamsul , *Jurnalistik Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Machali Imam, Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, Jakarta : Prenada Media Group, 2016
- MEDAN, P. G. G. T. C., & MEDAN, B. U. (2017). PENGARUH PERFORMANCE, ORIENTASI DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA. *JURNAL ILMIAH "DUNIA ILMU" VOL*, 3(1).
- Meleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan masyarakat miskin, melalui proses pendidikan nonformal, upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Halmahera Barat. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 101-112.
- Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung : Kalimasahada Press, 1996.
- Mudasir, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hul : STAI Nurul Falah, 2012.

- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nashori, F. (2005). Hubungan Antara Kualitas dan Intensitas Dzikir Dengan Kelapangdadaan Mahasiswa. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 121-136.
- Nastion, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Prasojo, L.D. KEPEMIMPINAN EFEKTIF DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH EFEKTIF.
- Pratama, T.P. (2014). Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globaliasi. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5(1).
- Putra Nusa, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004.
- Salim Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Saroni Mohammad, *Analisis dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Sekarningsih Ani, *Bunga Rampai Wacana Tarot*, Jakarta: Gramedia Wisiasarana, 2001.
- Shah, A. H., Hizbullah, N., & Risman, M. (2012). Potret Keislaman Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 1(3), 167-178.
- Suardi Moh, *Ideologi Politik Pendidikan Kontemporer*, Yogyakarta : Budi Utama, 2012.
- Sudarsana, I.K.(2016). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM UPAYA PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Sulaiman Rusdy, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* Jakarta : Rajawali, 2014.

- Sumarni, S. (2016). BEST PRACTICE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 SERANG BANTEN. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 14(3).
- Sumuranje L.Nihwan, *Agar Hidup Lebih Baik dan Semakin Bahagia*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2015.
- SUSENO, Y. E. (2013). Perbedaan Persepsi Antara Siswa Sekolah Negeri Dan Swasta Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngawi dengan SMP Ma'arif Ngawi). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1).
- Suwarda, R., & Maarif, M. S. (2013). Pengembangan Inovasi Teknologi Nanopartikel Berbasis PAT untuk Menciptakan Produk yang Berdaya Saing. *TEKNIK INDUSTRI*, 3(2).
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- Syafrina, R., Nashori, F., & Rachmahana, R. S. (2013). Pengaruh Pelatihan Outbond terhadap Peningkatan Tim Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah "Jb". *JIP: Jurnal Intervensi Psikologi*, 5(1), 43-58.
- Undang-undang RI Nomor 9 tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, Surabaya : Kesindo Utama, 2009.
- Ustadi, N.H., & IKHSAN, A. (2004). Pengaruh Intensitas Persaingan Pasar Terhadap Kinerja Unit Perusahaan: Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 1(Nomor1), 1-16.
- YUNIASIH, A. (2018). PENGARUH HUSNUZZAN TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN PSM (PESANTREN SABILIL MUTTAQIN) TULUNGAGUNG.